

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ratna Andira
ratnaandira12@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS) to the Share Price on Retail companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2015. The sampling technique that been used in this research is obtained by using purposive sampling method to get 10 retail companies. The analysis technique that been used is multiple linear regression. Based on the research results shows that the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) has no significant influence on the stock prices with significance > 0.05. Meanwhile, Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) have an influence on the stock price with significance level <0,05. The result of coefficient of determination R^2 shows the value equal to 0,768 or 76,8% which mean that contribution from independent variable consisting of CR, DER, ROA and EPS to stock price equal to 76,8%, while the rest 23,2% influenced by other variables outside regression.

Keywords: Current ratio, debt to equity ratio, return on asset, earning per share and stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan *Retail*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi >0,05. Sementara itu, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi <0,05. Hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,768 atau 76,8% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari CR, DER, ROA dan EPS terhadap Harga Saham adalah sebesar 76,8%, sedangkan sisanya 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share* dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Instrumen pasar modal yang paling populer di masyarakat adalah saham. Fluktuasi atau pergerakan saham sebenarnya menjadi daya tarik bagi investor karena dapat memberikan kesempatan investor untuk memperoleh keuntungan, akan tetapi tidak semua pergerakan saham memberikan keuntungan sehingga para investor tetap harus waspada terhadap pergerakan saham yang terjadi agar tidak mengalami kerugian. Untuk mengamati pergerakan harga saham, cara yang dapat dilakukan oleh investor adalah dengan melakukan analisis. Tujuan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang Cara yang digunakan untuk menilai saham ada dua, yakni dengan analisis fundamental dan analisis teknikal (Husnan dan Pudjiastuti, 2012: 307). Analisis fundamental merupakan analisis yang berdasarkan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan, para investor akan memperoleh

informasi – informasi yang relevan dan memadai dalam menganalisis dan membeli saham sehingga informasi dari laporan keuangan mempunyai peran yang sangat besar dalam keputusan investasi. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio yang datanya dari laporan keuangan. Rasio keuangan ini memang dikenal mampu menganalisis kinerja suatu perusahaan dengan cepat karena cara ini berupa proses penyederhanaan informasi dengan membandingkan angka yang ada di pos – pos laporan keuangan. Pada dasarnya kinerja keuangan bergerak searah dengan harga saham. Jika harga saham mengalami peningkatan, maka kinerja perusahaan dinilai baik sehingga menyebabkan permintaan akan pembelian saham akan meningkat, dan sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan dinilai buruk sehingga menyebabkan permintaan akan pembelian saham akan menurun. Penelitian ini menggunakan rasio yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun rentang waktu yang digunakan adalah tahun 2012 – 2016. Alasan penulis mengambil perusahaan *retail* sebagai objek penelitian karena sub sektor perdagangan eceran (*retail*) di Indonesia memiliki potensi besar untuk jangka menengah dan panjang mengingat Indonesia menempati posisi 12 dari 30 negara berkembang tujuan investasi *retail*. Hal ini dapat dibuktikan dengan tumbuhnya beberapa perusahaan *retail* baru di Indonesia dalam kurun waktu dua tahun terakhir di tengah melambatnya ekonomi di Indonesia pada tahun 2015. Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menjelaskan pada semester I 2017 industri ritel hanya mengalami pertumbuhan 3,7 persen sedangkan tahun sebelumnya masih di atas 10 persen (Kompas, 13 September 2017). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Return On Asset* berpengaruh pada harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh pada harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Saham didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan, sehingga memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut (Harsono, 2013:19).

Jenis - jenis Saham

Tandelilin (2010:32) menyatakan bahwa jenis – jenis saham dibagi menjadi dua antara lain : Saham Preferen (*Preferred Stock*), Saham Preferen adalah satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu dan pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. Kedua, Saham Biasa (*Common Stock*), Saham Biasa adalah

sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proposional pada berbagai keputusan yang penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham ini menempatkan pemilikinya paling *junior* terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan tersebut dilikuidasi.

Harga Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi dan terendah adalah harga dimana saham yang paling tinggi dan paling rendah pada satu hari bursa, sedangkan harga penutupan adalah harga terakhir yang terjadi pada saat akhir jam bursa.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham

Alwi (2008:87) menyatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham ada dua. Pertama, Faktor Internal yang terdiri dari : (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan; (2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman berhubungan dengan ekuitas dan hutang; (3) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi; (4) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasiekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi; (5) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya; (6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. Kedua, Faktor Eksternal yang terdiri dari : (1) Pengumuman dari pemerintahan, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintahan; (2) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya; (3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading; (4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara; (5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Rasio Keuangan

Kasmir (2015:104) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka - angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Macam - macam Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio - rasio keuangan. Adapun rasio - rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja karena rasio ini mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2015:130).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang sekiranya perusahaan itu dilikuidasikan (Kasmir, 2015:151).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio - rasio probabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

4. Rasio Nilai Pasar

Nilai pasar maksudnya adalah nilai pasar saham biasa yang ada dalam perusahaan. Rasio - rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal.

Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Harga Saham

Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia (Kasmir, 2015:134). *Current ratio* ini dihitung dengan cara membagi Aktiva Lancar dengan hutang Lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan memanfaatkan seberapa banyak aktiva lancar yang dimilikinya sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang atau dengan kata lain bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan modal sendiri. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian. Rasio ini memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2015:158).

Return On Asset

Return On Asset menunjukkan seberapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai rasio *Return On Asset* tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik (Hanafi, 2013:42).

Earning Per Share

Earning Per Share menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa yang dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015:110). Tingginya nilai *Current Ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga terjadi permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio ini menilai kemampuan utang perusahaan dengan ekuitas (Kasmir, 2015:157). Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Konsep *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah semakin tinggi rasio ini, maka risiko (biaya hutang) yang ditanggung perusahaan relatif tinggi sehingga mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham semakin berkurang sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham menjadi menurun. Sebaliknya, jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka risiko perusahaan semakin rendah atau harga saham menjadi tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

ROA merupakan kemampuan sejauh mana perusahaan menggunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2012:98). Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk operasional kegiatan perusahaan. Konsep *Return on Assets* (ROA) itu sendiri adalah semakin tinggi rasio ini, maka harga saham akan meningkat karena menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Sebaliknya apabila *Return on Assets* (ROA) semakin rendah, maka harga saham akan mengalami penurunan karena menganggap bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan bagian laba perusahaan untuk setiap lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154). Apabila nilai EPS yang tinggi merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mendistribusikan laba pemegang saham dengan baik dan kemungkinan jumlah deviden yang diterima pemegang saham akan meningkat sehingga akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya kepada

perusahaan. Hal ini akan membuat permintaan akan saham naik sehingga harga saham ikut naik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif. Penelitian Kausal Komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Sangaji, 2010:22). Adapun Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 sebanyak 23 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang berarti bahwa metode pemilihan sampel ini berdasarkan pada tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara acak sehingga tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran (*retail*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Perusahaan perdagangan eceran (*retail*) yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun dan dinyatakan dalam rupiah selama periode penelitian tahun 2012-2016. 3) Perusahaan perdagangan eceran (*retail*) yang memiliki laba bersih yang positif selama periode penelitian tahun 2012-2016. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dikemukakan, dari seluruh populasi sebanyak 23 perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 10 sampel perusahaan *retail* yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, yang berupa laporan keuangan perusahaan *Retail* periode 2012 - 2016 dan harga saham pada saat *closing price* periode 2012 - 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

- a. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aset saat ini dengan hutang saat ini. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek atau hutang pada saat ditagih. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi likuiditas perusahaan tersebut. Kasmir (2015:37) menyatakan bahwa teknik pengukuran variabel *Current Ratio* menggunakan satuan prosentase, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dihitung dengan membagi total hutang dengan total *equity*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Kasmir (2015:38) menyatakan bahwa teknik pengukuran

variabel *Debt to equity ratio* menggunakan satuan prosentase, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2014:27). Kasmir (2015:40) menyatakan bahwa teknik pengukuran variabel *Return On Asset* menggunakan satuan prosentase, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- d. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010:373). Investor akan tertarik apabila saham yang dibeli menghasilkan keuntungan karena merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Kasmir (2015:40) menyatakan bahwa teknik pengukuran variabel *Earning Per Share* menggunakan satuan rupiah, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel Dependen

Harga saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan (*closing price*) perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS sebagai pengolahan data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROA dan EPS terhadap harga saham. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 ROA + b_4 EPS + e$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

a : Konstanta

b : Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas

CR : *Current Ratio* (CR)

DER : *Debt to Equity Ratio* (DER)

ROA : *Return On Asset* (ROA)

EPS : *Earning Per Share* (EPS)

e : Variabel residual

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara dalam mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan cara : (1) Analisis Grafik, yaitu dengan melihat *normal probability plot*; (2) Uji Statistik, yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF \leq 10$, maka tidak ada multikolonieritas sedangkan jika $VIF \geq 10$, maka ada multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan *Durbin-Watson*. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa digunakan kriteria sebagai berikut : (1) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif; (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

- Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 semakin besar, maka semakin besar variasi dalam variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tepat garis regresi tersebut mewakili hasil penelitian yang sebenarnya. Koefisien determinasi dinyatakan dalam prosentase tertentu.
- Uji F (Uji Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh data variabel independen secara individual dalam menerangkan varian variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 0,05$ sebagai berikut : (1)

Jika *p-value* (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05) maka H_0 diterima yang berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Jika *p-value* (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dan variabel terikatnya yaitu Harga Saham. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1187.701	599.322		1.982	.054
	CR	-398.221	201.276	-.169	-1.978	.054
	DER	157.603	117.913	.115	1.337	.188
	ROA	9827.170	4523.697	.286	2.172	.035
	EPS	13.612	3.151	.544	4.320	.000

a. Dependen Variable : HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 1, persamaan regresi linier berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

$$HS = 1187,701 - 398,221 CR + 157,603 DER + 9827,170 ROA + 13,612 EPS$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta (α) adalah 1187,701 menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *earning per share* = 0, maka variabel harga saham perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia sebesar 1187,701.

b. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Besarnya nilai β_1 adalah -398,221 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Current Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat variabel *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan *retail* mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan turun dan sebaliknya, dengan kata lain jika tingkat *Current Ratio* naik maka harga saham akan turun sebesar β_1 yaitu -398,221, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

c. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

Besarnya nilai β_2 adalah 157,603 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham, dengan kata lain jika tingkat *Debt to Equity Ratio* naik maka harga saham juga akan naik sebesar β_2 yaitu 157,603, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

d. Koefisien Regresi *Return On Asset*

Besarnya nilai β_3 adalah 9827,170 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Return On Asset* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham, dengan kata lain jika tingkat *Return On Asset* naik maka harga saham juga akan naik sebesar β_3 yaitu 9827,170, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

e. Koefisien Regresi *Earning Per Share*

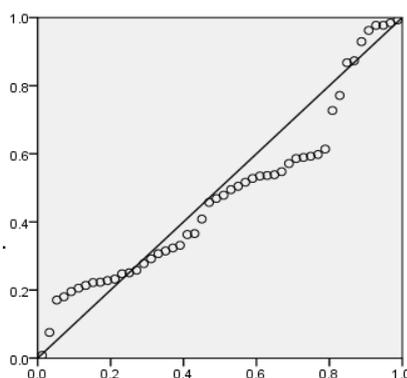
Besarnya nilai β_4 adalah 13,612 menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Earning Per Share* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa *Earning Per Share* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham, dengan kata lain jika tingkat *Earning Per Share* naik maka harga saham juga akan naik sebesar β_4 yaitu 13,612 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model Regresi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara dalam mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan cara :

1. Analisis Grafik, yaitu dengan melihat *normal probability plot*;



Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Gambar 1
Hasil Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik tersebut, data menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal maka penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik, yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji olah data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Standardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95831485
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,075 > 0,05$, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.706	1.417
	DER	.700	1.429
	ROA	.297	3.368
	EPS	.325	3.074

a. Dependent Variable : HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CR, DER, ROA dan EPS yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka hal ini berarti persamaan regresi bebas multikolinieritas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ yaitu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson*, dengan ketentuan bila angka D-W di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson	
Model 1	.877	.768	1984.899	.963	

a. Predictors (Constant) : CR,DER,ROA,EPS

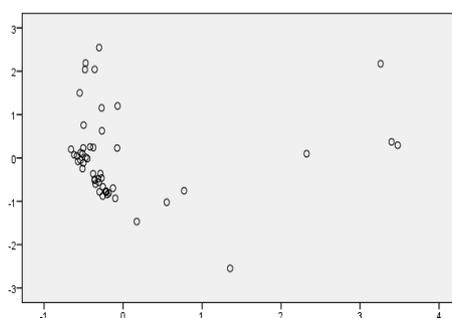
b. Dependent Variable : HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,963, hal ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas muncul karena *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas :



Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Jika semakin tinggi nilai R square atau R^2 maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri dari CR, DER, ROA dan EPS terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dan jika nilai R^2 semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil olah data uji koefisien determinasi terlihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877	.768	.748	1984.899

a. Predictors (Constant), CR, DER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil koefisien korelasi berganda menunjukkan R yaitu 0,877 atau 87,7% yang berarti hubungan antar variabel yang terdiri dari CR, DER, ROA dan EPS terhadap Harga Saham secara bersama – sama memiliki hubungan yang kuat, sedangkan hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,768 atau 76,8% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari CR, DER, ROA dan EPS terhadap Harga Saham adalah sebesar 76,8%, sedangkan sisanya 23,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6
 Uji Kelayakan Model
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.8781	4	1.4695	37.300	.000 ^a
Residual	1.7729	45	3939825.996		
Total	7.6511	49			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, EPS

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Dari Tabel 6 diperoleh tingkat signifikan yaitu $0.000 < 0.05$ (*level of significance*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial apakah variabel independen yang terdiri dari CR, DER, ROA dan EPS berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dengan tingkat signifikan 0.05 atau $\alpha = 5\%$. Hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)			
CR	-1.978	.054	Tidak berpengaruh
DER	1.337	.188	Tidak berpengaruh
ROA	2.172	.035	Berpengaruh Signifikan
EPS	4.320	.000	Berpengaruh Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil perhitungan nilai t dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham diperoleh hasil berpengaruh negatif dan tingkat signifikan variabel *Current Ratio* (CR) sebesar $0,054 > 0,05$ maka hipotesis 1 (H_1) ditolak. 2) Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham diperoleh hasil berpengaruh positif dan tingkat signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0,188 > 0,05$ maka hipotesis 2 (H_2) ditolak. 3) Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham diperoleh hasil berpengaruh positif dan tingkat signifikan variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,035 < 0,05$ maka hipotesis 3 (H_3) diterima. 4) Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham diperoleh hasil berpengaruh positif dan tingkat signifikan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis 4 (H_4) diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis (1) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Vera (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, menurut Wuryaningrum (2015) yang beranggapan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kelebihan aktiva lancar, misalnya kelebihan kas dapat menyebabkan adanya *idle cash* yaitu uang menganggur akibat sejumlah dana yang tidak atau belum dimanfaatkan sehingga dapat merugikan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *Retail*. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah tetapi tidak signifikan sehingga hipotesis (2) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Wuryaningrum (2015) yang beranggapan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan tingkat proporsi hutang setinggi-tingginya, karena proporsi hutang yang semakin besar akan menimbulkan risiko

yang besar pula bagi perusahaan dan juga investor. Apabila yang terjadi jika total hutang melebihi total ekuitas maka perusahaan dianggap kekayaannya lebih banyak didanai oleh hutang sehingga dengan adanya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi maka semakin buruk nilai perusahaan *Retail* di mata investor yang kemudian dapat menurunkan harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *Retail* sehingga hasil penelitian searah dengan hipotesis, maka hipotesis (3) diterima. Penelitian ini sejalan dengan Vera (2017) yang beranggapan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio ini merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Investor akan mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan yang disyaratkan.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil analisis pengujian yang telah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *Retail*. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian searah dengan hipotesis, sehingga hipotesis (4) diterima. Penelitian ini sejalan dengan Wuryaningrum (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memberikan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Nilai *Earning Per Share* (EPS) tinggi menandakan kemampuan perusahaan *Retail* dalam memperoleh laba dan mendistribusikan labanya secara efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar sehingga kelebihan kas dapat menyebabkan adanya *idle cash* yaitu uang menganggur akibat sejumlah dana yang tidak atau belum dimanfaatkan sehingga dapat merugikan perusahaan dalam memperoleh laba. 2) *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menandakan hutang yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar sehingga dapat menurunkan harga saham. 3) *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mengindikasikan pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi. Investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan harga saham akan mengalami kenaikan. 4) *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan *Earning Per Share* dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham, semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung naik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat melemahkan hasil pengujinya. Adapun keterbatasan dari hasil penelitian sebagai berikut : 1) Saham perusahaan yang dipilih adalah saham – saham dari perusahaan *Retail* dan saham – saham tersebut selama periode pengamatan telah terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. 2) Variabel – variabel yang berhubungan dengan harga saham selain laju inflasi, tingkat suku bunga diabaikan dalam penelitian ini. 3) Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari bulan Januari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka beberapa saran guna kepentingan lebih lanjut antara lain: 1) Bagi investor, sebelum melakukan investasi saham para investor perlu memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham selain itu juga perlu mempertimbangkan faktor – faktor lain seperti ROA dan EPS yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. 2) Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar menarik investor untuk menanamkan modalnya. 3) Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan objek penelitian yang hanya terbatas pada perusahaan *Retail* saja. Variabel dalam penelitian lebih diperbanyak lagi sehingga dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, tidak hanya pada variabel CR, DER, ROA dan EPS saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z.I. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Darmaji, T. dan H.M. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harsono, B. 2013. *Efek Bermain Saham dengan Mengenal 10 Penyebab Umum Kekalahan dan Mengkonversikannya menjadi Keuntungan yang Menggiurkan*. Cetakan Pertama. Gramedia. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sangaji, E.M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Vera, B. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 5(2):1813-1822.
- Wuryaningrum, R. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(11):1-18.